

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian dibahas rancangan-rancangan penelitian yang akan dilakukan, terdiri dari :

3.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperime. Menurut Sugiono (2009, hlm.38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, onjek dari kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.1.1 Definisi Konsep Variabel

3.1.1.1 Variabel Bebas

Metode Ekspresi bebas merupakan salah satu metode yang sering digunakan untuk pembelajaran melukis pada siswa disekolah. Metode ini sering digunakan karna dianggap menyenangkan dan mudah untuk dibelajarkan kepada anak, metode ini tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi dapat diterapkan di rumah. Metode Ekspresi bebas banyak disukai oleh anak-anak karena metode ini membebaskan kepada anak-anak untuk mencurahkan segala ide dan gagasannya sesuai keinginannya. Bermain sambil belajar diasumsikan dapat lebih diterima dengan mudah oleh anak dibandingkan pembelajaran klasikal.

3.1.1.2 Variabel Terikat

Keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baik dengan menggunakan ide serta kreativitas dalam mengerjakannya. Melukis merupakan cara mengungkapkan suatu pesan atau pengalaman yang ditumpahkan kedalam karya dua dimensi. *Totebag* merupakan tas yang berbentuk kantong terdapat dua tali disampingnya digunakan dengan cara dijinjing. Sehingga keterampilan melukis *totebag* merupakan kemampuan untuk mengungkapkan ide dan kreativitas kedalam bentuk dua dimensi diatas media *totebag*.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

3.1.2.1 Variabel Bebas

Metode ekspresi bebas merupakan metode yang dapat membuat peserta didik mencurahkan isi hatinya dalam karya seni rupa. Melalui metode ini anak dapat membuat karya lukis secara maksimal.

Langkah-langkah penggunaan metode ekspresi bebas dalam penelitian ini adalah :

a) Langkah 1:

Subjek ditawarkan beberapa tema untuk dipilih salah satu dan dibuat karya lukisnya.

b) Langkah 2:

Subjek diberikan gambaran oleh peneliti mengenai tema yang dipilih oleh subjek ketika mencari ide objek yang akan dituangkan kedalam lukisan.

c) Langkah 3:

Subjek dipersilahkan untuk memilih tempat berkarya untuk menambah gambaran objek yang akan dituangkan.

d) Langkah 4:

Subjek diarahkan untuk menggunakan alat dan bahan untuk melukis yang telah disediakan seperti (alat: kuas, pensil, penghapus, palet, alat pembersih kuas) dan (bahan: cat akrilik, kain totebag)

e) Langkah 5:

Subjek diminta untuk membuat sketsa dengan berbagai bentuk objek sesuai yang subjek inginkan, tidak harus mirip dengan bentuk objek aslinya.

f) Langkah 6:

Subjek diminta untuk memberikan warna terhadap sketsa yang telah dibuat sesuai yang diinginkan oleh subjek.

g) Langkah 7:

Subjek diminta untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan

3.1.2.2 Variabel Terikat

Keterampilan melukis *totebag* merupakan keahlian dan kemampuan menciptakan karya seni berupa gambar dan menghias permukaan totebag dengan cat.

Adapun indikator yang akan dicapai dalam keterampilan melukis totebag ini dilihat dari ciri-ciri gambar ekspresi adalah sebagai berikut :

a. Lukisan serba dinamis

Peserta didik diminta untuk dapat membuat lukisan dengan objek-objek didalamnya yang terlihat seolah-olah hidup.

b. Menekankan aspek suasana

Peserta didik diminta untuk melukis dengan memasukkan aspek-

aspek suasana seperti cuaca, keterangan waktu, dan suasana lingkungan.

c. Unsur kehidupan sosial

Peserta didik diminta untuk melukis dengan memasukkan objek-objek yang menunjukkan adanya kehidupan sosial dilingkungan seperti interaksi pada makhluk hidup.

d. Fantasi

Peserta didik diminta untuk menggambar dengan objek-objek yang unik bentuknya dan memberikan gradasi warna sesuai dengan fantasi dirinya.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain dari metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design. Berikut ini pola desain tersebut (Sugiyono, 2018, hlm.111):

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan O_1 : nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X : perlakuan

One-Group Pretest-Posttest Design adalah desain yang dirancang untuk penelitian ini. Dalam desain ini yang pertama dilakukan adalah memberikan tes awal (pre-test) yang kemudian diberikan perlakuan kepada kelompoknya dan juga untuk melihat sejauh mana anak sudah bisa. Kemudian setelah diberikan tes awal (pre-test) diberi perlakuan dan kemudian diberikan lagi tes akhir (post-test) yang bertujuan untuk melihat peningkatan dari pretest ke posttest.

3.3 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPLB di SLB BC Purnama Cipanas, Jl. Pahlawan, Desa Cipanas, Kec. Cipanas, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43253, Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX di SLB BC Purnama Cipanas, Desa Cipanas, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur yang berjumlah 6 siswa.

Dalam penelitian ini dikarenakan populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, maka penulis mengambil semua anggota populasi yang ada pada siswa kelas VIII dan IX di SLB BC Purnama untuk dijadikan sampel. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sampling jenuh/ teknik sensus.

3.4 Teknik dan Instrumen Penelitian Serta Uji Coba

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara tes perbuatan atau tes praktik. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat apakah adanya peningkatan

setelah dilakukannya perlakuan kepada anak tunarungu dengan menggunakan metode ekspresi bebas. Teknis penelitian ini dilakukan disekolah, kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ekspresi bebas serta diperlihatkan beberapa contoh gambar ekspresi dan beberapa contoh teknik mewarnai sebanyak dua kali, kemudian terakhir melakukan post tes. Langkah berikutnya yaitu mengolah data yang kemudian di analisis data tersebut.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai alat ukur. Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan cara tes perbuatan.

Tes ini dilakukan dua kali, yang pertama pre-test dan kemudian setelah ada perlakuan berikutnya di tes kembali yaitu post-test. Alasan peneliti menggunakan teknik tes karena teknik ini dapat mengukur secara objektif kemampuan subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan melihat apakah dapat meningkat atau tidak perlakuan yang diberikan kepada subjek tersebut. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini mengacu pada ciri-ciri gambar ekspresi bebas. Dengan melakukan skor penilaian (3) jika anak mampu melukis dengan benar, skor (2) jika anak mampu melukis tetapi masih ada sedikit kesalahan, skor (1) jika anak mampu melukis tetapi masih banyak kesalahan, dan terakhir skor (0) tidak mampu melukis sesuai yang diperintahkan. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen

Aspek yang diteliti	Indikator	Sub Indikator	Subjek Penelitian	Metode Pengumpulan Data
Membuat lukisan ekspresi bebas	Lukisan serba dinamis	Peserta didik membuat sketsa dengan berbagai bentuk objek <i>visual-realistis</i> .	1. MS 2. S 3. R 4. DF 5. NP 6. FLA	Tes Praktik/ Perbuatan
		Peserta didik membuat sketsa dengan objek kelompok atau menyendiri dalam gerak.		
		Peserta didik membuat sketsa dengan objek dalam proporsi cenderung sesuai dengan bentuk aslinya.		

	Menekankan aspek suasana	Peserta didik melukis dengan keterangan waktu.		
		Peserta didik melukis menggambarkan ekspresi memperlihatkan suasana.		
		Peserta didik melukis dengan menunjukan keadaan emosi		
	Unsur kehidupan sosial	Peserta didik membuat lukisan yang menggambarkan peristiwa.		
		Peserta didik membuat lukisan yang menunjukkan interaksi sosial.		
	Fantasi	Peserta didik memberikan warna gradasi pada lukisan dengan imajinasinya sendiri.		
		Peserta didik menggambar objek dengan bentuk yang unik.		

3.4.3 Uji Coba Instrumen

Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Menurut Susetyo (2015) validitas isi merupakan adalah validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Uji coba ini menggunakan validitas *expert judgement* yaitu penilaian yang dilakukan oleh para ahli sebagai validator. Jika suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang dinyatakan tidak valid.

Ahli yang dipilih peneliti dalam kepentingan *expert judgement* sebagai penilai berjumlah dua orang, yaitu guru kelas dan guru keterampilan. Dari kedua penilai tersebut didapatkan hasil pengujian semua butir soal pada instrumen berjumlah 100% tingkat kecocokannya. Berikut perhitungan validitas instrumen :

Tabel 3. 2 Perhitungan Validitas Instrumen

Butir Soal	Bobot Penilaian		Presentase	Keterangan
	Cocok	Tidak Cocok		
1.	2	-	100%	Cocok
2.	2	-	100%	Cocok
3.	2	-	100%	Cocok
4.	2	-	100%	Cocok
5.	2	-	100%	Cocok
6.	2	-	100%	Cocok
7.	2	-	100%	Cocok
8.	2	-	100%	Cocok
9.	2	-	100%	Cocok
10.	2	-	100%	Cocok

Kemudian untuk menghitung skor hasil validitas diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi cocok menurut penilai

Σf = Jumlah penilai

$$P = \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$$

3.4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik antar penilai yang reliabilitasnya diuji dengan cara mencobakan instrumen kepada subjek dengan 2 observer. Reliabilitas teknik antar penilai di uji dengan kecocokan peringkat. Dimana menurut Susetyo (2015) menyebutkan “Kecocokan peringkat merupakan kecocokan tempat kedudukan meskipun diperoleh skor yang berbeda dari hasil pengamatan, tetapi sama atau bersamaan dalam satu peringkat”. Reliabilitas tes adalah tingkat konsistensi suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/konsisten (tidak berubah-ubah). Uji kecocokan peringkat padat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh dari penilaian dua pengamat. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kecocokan diantara dua pengamat. Pengujian dari hasil kedua pengamat diolah menggunakan korelasi product moment. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Perhitungan Realibilitas Instrumen

Aspek	Penilai X	Penilai Y	X^2	Y^2	XY
1.	3	3	9	9	9
2.	2	2	4	4	4
3.	2	2	4	4	4
4.	2	2	4	4	4
5.	2	2	4	4	4

6.	1	1	1	1	1
7.	3	2	9	4	6
8.	1	1	1	1	1
9.	2	3	4	9	6
10.	2	3	4	9	6
Jumlah	20	21	44	49	45

$$\rho_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum x)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

ρ_{xy} : koefisien reliabilitas

X : pengamat pertama

Y : pengamat kedua

N : jumlah aspek

$$\rho_{xy} = \frac{10.45 - 20.21}{\sqrt{[10.44 - (20)^2][10.49 - 21^2]}}$$

$$\rho_{xy} = \frac{450 - 420}{\sqrt{[440 - 400][490 - 441]}}$$

$$\rho_{xy} = \frac{30}{\sqrt{[40][49]}}$$

$$\rho_{xy} = \frac{30}{\sqrt{1960}}$$

$$\rho_{xy} = \frac{30}{44,27}$$

$$\rho_{xy} = 0,67$$

Dari hasil perhitungan diatas jumlah reliabilitas 0,67, maka interpretasi koefisien reliabilitasnya tinggi yang dimana antara 0,61- 0,80. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrument yang diperoleh sesuai dengan tabel berikut :

Interpretasi Reliabilitas Koefisien Korelasi Kriteria Reabilitas

$0,81 < r \leq 1,00 =$ Sangat Tinggi

$0,61 < r \leq 0,80 =$ Tinggi

$0,41 < r \leq 0,60 =$ Cukup

$0,21 < r \leq 0,40 =$ Rendah

$0,00 < r \leq 0,21 =$ Sangat Rendah

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

A. Tahapan Persiapan

1. Datang ke sekolah untuk mengetahui aktivitas dan kondisi sekolah tersebut.
 2. Meminta surat permohonan izin penelitian ke fakultas.
 3. Menyusun instrumen penelitian.
 4. Uji validitas bersama pakarnya
- B. Pelaksanaan Penelitian
1. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian
 2. Melakukan penelitian yang diawali dengan pretes
 3. Memberikan treatment sebanyak dua kali kepada anak dengan metode ekspresi bebas.
 4. Terakhir melakukan posttes kepada anak
- C. Tahap Akhir
1. Mengumpulkan hasil melukis anak
 2. Mengolah dan menganalisis hasil penelitian
 3. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian
 4. Menyusun laporan hasil

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian ini kemudian diolah dengan metode kuantitatif. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan statistika non parametrik dengan pengujian Wilcoxon. Susetyo (2017, hlm.228) mengemukakan “Uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya” kemudian “tanda positif dan negative dari selisih pasangan data yang kemudian diranking inilah unsur utama yang dipergunakan dalam analisis”. Maka pada penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan menggunakan pengujian Wilcoxon sebagai teknik pengolahan data.

